BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut dengan metode penelitian naturalistic yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan "pengambilan data secara alami atau natural". (Arikunto, 2010 : 27)

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi bagaimana adanya, bukan data yang mengandung makna dibalik yang sekedar terlihat dan terucap tersebut. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan data-data yang ditemukan dan dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2005 : 1-3)

3.1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi yang dimana dalam penelitian ini meneliti fenomena yanng dalam hal ini *Flowers City Casuals* merupakan sebuah fenomena baru dalam kelompok suporter Persib Bandung dengan membawa unsur budaya-budaya inggris ke dalam tribun, dan dalam penelitian ini meneliti apa yang dialami informan dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomonologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkontruksikan makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektif. Intersubjektif karena pemahaman kita terbentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya, dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain di dalamnya.. Menurut Littlejohn dalam Teori Komunikasi 2012 tentang studi fenomenologi adalah pendekatan yang beranggapan bahwa suatu fenomena bukanlah realitas yang berdiri sendiri. Tradisi fenomenologis berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya den mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. Tradisi ini memperhatikan pada pengalaman sadar seseorang. Fenomenologi membuat pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas. Menurut Cresswell (2014) dalam Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi, pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran

kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati.

Fenomenologi berasal dari bahasa yunani phainomai yang berarti yang berarti "menampak". Phonaimenon merujuk pada "yang menampak". Fenomena tiada lain adalah fakta yang disadari, dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Jadi suatu objek itu ada dalam relasi dengan kesadaran. Fenomena bukanlah dirinya seperti tampak secara kasat mata, melainkan justru ada di depan kesadaran, dan disajikan dengan kesadaran pula. Berkaitan dengan hal ini, maka fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusia, sejauh pengalaman itu secara intensif berhubungan dengan suatu objek. (Kuswarno, 2009 : 1)

Jadi, fenomenologi adalah ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak, dan bagaimana penampakannya. (Kuswarno, 2009 : 1)

Fenomenologi dikenal dengan sebagai aliran filsafat sekaligus metode berpikir, yang mempelajari fenomena manusiawi (human phenomena) tanpa mempertanyakan penyebab dari fenomena itu, realitas objektifnya, dan penampakkannya. Fenomenologi tindak beranjak dari kebenaran fenomena yang tampak apa adanya, namun sangat meyakini bahwa fenomena yang tampak itu,

adalah objek yang penuh dengan makna transedental. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hakikat kebenaran, maka harus menerobos melampaui fenomena yang tampak itu. (Kuswarno, 2009 : 2)

Tradisi fenomenologis berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya den mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. Tradisi ini memperhatikan pada pengalaman sadar seseorang. Fenomenologi membuat pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas. (Littlejohn, 2012 : 57)

Stanley Deeltz dalam Teori Komunikasi Littlejohn (2012), menyimpulkan tiga prinsip dasar fenomenologi. Pertama pengetahuan ditemukan secara langsung dalam pengalaman sadar, seseorang akan mengetahui dunia ketika berhubungan dengannya. Kedua, makna benda terdiri atas kekuatan benda dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain, bagaimana seseorang berhubungan dengan benda menentukan maknanya sendiri. Asumsi ketiga adalah bahwa bahasa merupakan kendaraan makna. Seseorang mengalami dunia melalui bahasa yang digunakan untuk mendefinisikan dan mengekspresikan dunia itu.

Proses interpretasi merupakan hal yang sangat penting dan sentral dalam pemikiran fenomenologi. dalam istilah bahasa jerman interpretasi dikenal dengan Vertschen (pemahaman), merupakan proses menentukan makna dengan pengalaman. Interpretasi biasanya membentuk apa yang nyata bagi seseorang. Karena realitas tak dapat dipisahkan dari interpretasi. Interpretasi merupakan proses aktif pikiran dan tindakan kreatif dalam mengklarifikasi pengalaman pribadi. (Littlejohn, 2012 : 58)

Menurut Husserl, dengan fenomenologi seseorang dapat mempelajari bentukbentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung, seolah-olah kita mengalaminya sendiri. Fenomenologi tidak saja mengklasifikasikan setiap tindakan sadar yang dilakukan, namun juga meliputi prediksi terhadap tindakan di masa yang akan datang, dilihat dari aspek-aspek yang terkait dengannya. Semuanya itu bersumber dari bagaimana seseorang memaknai objek dalam pengalamannya. Oleh karena itu, tidak salah jika fenomenologi dianggap sebagai studi tentang makna, karena makna lebih luas daripada bahasa mewakilinya. (Kuswarno, 2009 : 10)

Fenomenologi dikenal sebagai suatu disiplin ilmu yang kompleks, karena memiliki metode dan dasar filsafat yang komprehensif dan mandiri. Sebagai disiplin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman seseorang, cara seseorang mengalami sesuatu, dan makna yang dimiliki dalam pengalaman seseorang. Kenyataannya, fokus perhatian fenomenologi lebih luas dari sekedar fenomena yakni pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama yang mengalaminya secara langsung. (Kuswarno, 2009 : 22)

Pada dasarnya fenomenologi mempelajari struktur tipe-tipe kesadaran yang terentang dari persepsi, gagasan, memori, imajinasi, emosi, hasrat, kemauan, sampai tindakan, baik itu tindakan sosial maupun dalam bentuk bahasa. Struktur bentuk bentuk kesadaran inilah yang oleh Husserl dinamakan dengan “kesengajaan”, yang terhubung langsung dengan sesuatu. Struktur kesadaran

dalam pengalaman ini yang pada akhirnya membuat makna dan menentukan isi dari pengalaman (content of experience). “Isi” ini sama sekali berbeda dengan “penampakkannya”, karena sudah ada penambahan makna padanya (Kuswanto, 2009 : 22). Tradisi ini melihat pada cara seseorang memahami dan memberi makna pada kejadian-kejadian dalam hidupnya seperti pada pemahaman akan dirinya. (Littlejohn, 2009 : 309)

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas. Intersubjektif karena pemahaman mengenai dunia dibentuk oleh hubungan seseorang dengan orang lain. Walaupun makna yang diciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya, dan aktivitas yang dilakukan, tetap saja ada peran orang lain di dalamnya. (Kuswarno, 2009 : 2)

3.2 Informan Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda atau lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya (“atribut”-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Dalam bukunya Saharsimi Arikunto (Manajemen Penelitian), Subjek Penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita

berbicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.

Subjek penelitian ini adalah anggota kelompok supporter flowers city casuals dan pendiri kelompok flowers city casuals yang menjadi sumber informasi atau informan.

3.2.2 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penentuan informan dengan teknik *snowball* yakni proses penentuan informan berdasarkan informan sebelumnya tanpa menentukan jumlahnya secara pasti dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan. Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai.

Dalam penelitian ini menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutukan kepada peneliti. Para informan penelitian tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Informan Kunci Penelitian

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Rizki Ardi Maulana	37	Pria	Pendiri *Flowers City Casuals*
2	Ridwan Sopyan	24	Pria	Anggota *Flowers City Casuals*
3	Agustian Ramdhan	25	Pria	Anggota *Flowers City Casuals*

Sumber:Peneliti,2018

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh, maka penelitian ini juga akan menggunakan informan pendukung, peneliti memilih informan pendukung ini berdasarkan karakteristik dan pertimbangan dari penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut informan pendukung dalam penelitian ini ialah:

Tabel 3.2

Informan Pendukung Penelitian

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Deris Firmansyah	27	Pria	Wakil Ketua *Viking* Kiaracondong
2	Holis Nurochman	25	Pria	*Bobotoh*

Sumber:Peneliti,2018

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meurut Sugiyono merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2009: 224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka Serta studi lapangan.

3.3.1 Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan

diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya. Dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya. Menurut J. Supranto seperti yang dikutip Ruslan dalam bukunya metode Penelitian *Public Relations* dan Komunikasi, bahwa studi kepustakaan adalah dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-baham publikasi yang tersedia di perpustakaan. (Dalam Ruslan, 2010:31) Studi kepustakaan digunakan untuk mempelajari sumber bacaan yang dapat memberikan informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti. Seperti yang ada dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku-buku sebagai sumber studi kepustakaan yang relevan, antara lain yaitu studi kepustakaan tentang fenomenologi, konstruksi sosial, komunikasi.

3.3.2 Studi Lapangan

Pada studi lapangan, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. **Wawancara Mendalam** (In-depth Interview)

   Memperoleh informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara. Sedangkan alat bantu yang akan digunakan adalah alat perekam berupa voice recorder.

> "Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu" (Dalam Koentjaradiningrat, 1986:136).

Pada proses wawancara ini pertanyaan yang diberikan tidak berstruktur, dan dalam suasana bebas yang santai maksudnya adalah menghilangkan kesan formal dengan menyesuaikan keadaan dengan narasumber. Maksud mengadakan wawancara adalah untuk mengkonstruksi mengenai seseorang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan petunjuk umum wawancara berupa kerangka dan garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara, sedangkan pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan subjek dalam konteks wawancara yang sebenarnya. Penetapan yang sifatnya tidak kaku diharapkan dapat membantu penggalian lebih dalam mengenai informasi yang dibutuhkan. Wawancara dalam penelitian ini juga bersifat terbuka sehingga subjek mengetahui bahwa mereka sedang di wawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara tersebut. (Satori dan Komariah, 2009: 130)

2. Observasi Partisipan

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung dilapangan untuk mengumpulkan informasi fakta-fakta yang terjadi dilapangan sehingga setiap gejala yang terjadi diketahui secara langsung. Dalam hal ini penulis melakukan beberapa catatan dan pengumpulan data.Burhan

Bungin (2007:115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

> "Observasi partisipasi (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu obyek".(Dalam Bungin, 2007: 115).

3. Studi Dokumentasi

Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi. Studi dokumenter merupakan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumendokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumuen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Pada penelitian ini, peneliti turut mendokumentasikan segala kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dikaji.

3.4 Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik keabsahan dari Moleong atau yang biasa disebut teknik pemeriksaan. Dari beberapa kriteria dalam teknik pemeriksaan Moleong di peneliti akan mengambil beberapa teknik untuk menguji keabsahan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Ketekunan Pengamatan

   Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data telah ditingkatkna pula.

2. Triangulasi

   Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagi teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber dat yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan teringulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam triangulasi data ada beberapa strategi dalam uji keabsahan data, antara lain:

a) Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
b) Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda denga teknik yang sama.
c) Triangulasi waktu, berarti melakukan wawancara dengan cara yang formal maupun non formal dengan teknik dan sumber yang berbeda - beda.

Dalam triangulasi data, Mathinson (1988) mengemukakan bahwa "the value of triangulation lies in providing evidence-whether convergent, inconsistent, or contracdictory". Nilai dari teknik pengumpulan data dengan tringulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent(meluas), tidak konsisten atau ontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Melalui triangulasi "can build on the strength of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach" (Patton 1980). Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

3. Pengecekan Melalui Diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk mengkaji keabsahan penelitian. Cara ini dilakukan dengan

mengekspos hasil sementara dan atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analistis. Diskusi bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik - titik kekeliruan interpretasi dengan klasifikasi penafsiran dari pihak lain.

4. Uraian Rinci

   Teknik ini dimaksud adalah suatu upaya untuk memberi penjelasan kepada pembaca dengan menjelaskan hasil penelitian dengan penjelasan yang serinci-rincinya. Suatu temuan yang baik akan dapat diterima orang apabila dijelaskan dengan penjelasan yang terperinci dan gamblang, logis, dan rasional. Sebaliknya penjelasan yang panjang lebar berulang-ulang akan menyulitkan orang memahami hasil penelitian itu sendiri.

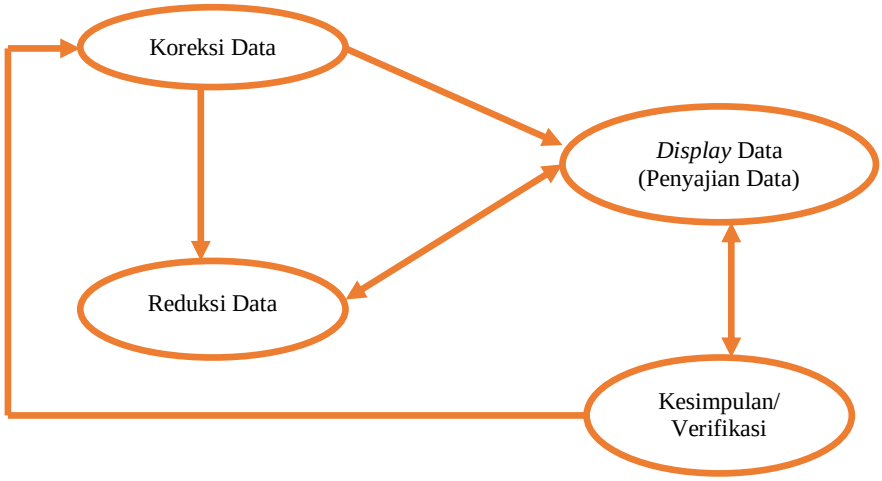
3.5 Teknik Analisa Data

Bogdan dan Taylor, dalam Moleong (2007:248) menyebutkan bahwa "analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain".

Terdapat beberapa tahap dalam analisa data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu (Huberman dan Miles dalam Bungin, 2003:69).

1. Kategorisasi dan reduksi data, peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang penting yang terkait dengan masalah penelitian, dan selanjutnya mengelompokan data tersebut sesuai dengan topik masalahnya.
2. Sajian data atau *display* data. Data yang telah terkumpul dan dikelompokan itu kemudian disusun sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

Analisis data kualititatif menurut Miles dan Huberman



Gambar 3.1 Analisis data kualitatif meurut Miles dan Huberman

Sumber : (Sugiyono, 2007 : 16)

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian berada di Kota Bandung.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan kurang lebih selama Enam bulan terhitung dari bulan Februari 2018 sampai dengan bulan Juli 2018.

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian

No	Uraian	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
1.	Pengajuan Judul																												
	Acc Judul																												
2.	Penulisan Bab 1																												
	Bimbingan																												
3.	Penulisan Bab 2																												
	Bimbingan																												
4.	Pengumpulan Data Lapangan																												
5.	Penulisan Bab 3																												
	Bimbingan																												
6.	Seminar UP																												
7.	Penulisan Bab 4																												
	Bimbingan																												
8.	Penulisan Bab 5																												
	Bimbingan																												
9.	Penyusunan Keseluruhan Draft																												
10.	Sidang Skripsi																												

Sumber: Peneliti,2018